

## **Pendampingan BMT Masalah Warungdowo dalam Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Berbasis Syariah**

### ***BMT Masalah Warungdowo's Assistance in Increasing Sharia-Based Economic Literacy and Community Economic Independence***

**Muhammad Nizar<sup>1</sup>, Nurul Rokhis Amelia<sup>2</sup>, Diana Agustin<sup>3</sup>, Miratul Kamilah<sup>4</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan<sup>1,2,3,4</sup>

Email Korespondensi: [muhammadnizar@yudharta.ac.id](mailto:muhammadnizar@yudharta.ac.id)<sup>✉</sup>

#### **Histori Artikel**

Masuk: 02-01-2026 | Diterima: 26-02-2026 | Diterbitkan: 26-02-2026

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan yang dilakukan BMT Masalah Warungdowo dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah dan kemandirian ekonomi masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah serta belum optimalnya pengelolaan usaha mikro yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan oleh BMT Masalahah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akad syariah, mekanisme pembiayaan, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti larangan riba, keadilan, dan transparansi. Pendampingan juga mendorong masyarakat lebih mandiri dalam mengelola usaha, melakukan pencatatan keuangan, dan mengambil keputusan pembiayaan secara rasional. Namun demikian, terdapat kendala seperti rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan dan perbedaan tingkat pendidikan. Secara keseluruhan, pendampingan BMT Masalahah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis syariah.

**Kata Kunci:** Literasi Ekonomi Syariah; Kemandirian Ekonomi; BMT Masalahah; Pendampingan, Ekonomi Islam

#### **Abstract**

This study aims to analyze the role of mentoring provided by BMT Masalahah Warungdowo in improving the community's Islamic economic literacy and economic independence. The research is motivated by the low level of public understanding regarding the fundamental principles of Islamic economics and the suboptimal management of micro-businesses among local MSME actors. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the mentoring conducted by BMT Masalahah successfully enhances community understanding of Islamic contracts, financing mechanisms, and core Islamic economic principles such as the prohibition of usury, fairness, and transparency. The mentoring also encourages participants to be more independent in managing their businesses, maintaining financial records, and making financing decisions more rationally and according to their needs. However, several challenges remain, including the community's low habit of financial recording and diverse educational backgrounds. Overall, the mentoring program carried out by BMT Masalahah proves effective in strengthening Islamic financial literacy and economic independence, and has the potential to serve as a model for Islamic-based economic empowerment in other regions.

**Keywords:** Islamic Financial Literacy; Economic Independence; BMT Masalahah; Mentoring; Islamic Economics

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



## **PENDAHULUAN**

Literasi ekonomi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hapsari et al., 2023), terutama pada kelompok pelaku usaha mikro yang menjadi tulang punggung perekonomian di banyak daerah. Dalam konteks ekonomi syariah, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami produk dan layanan keuangan, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah yang mengatur transaksi, seperti larangan riba, keadilan, bagi hasil, dan etika usaha. Tingkat literasi ekonomi syariah yang rendah menjadi salah satu penyebab masyarakat kurang optimal dalam memanfaatkan layanan lembaga keuangan syariah, termasuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT) (Muzayyin, Rudianto, 2025). Padahal, BMT memiliki peran strategis

sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang dirancang untuk memberikan akses keuangan yang lebih adil, mudah dijangkau, dan berbasis nilai-nilai Islam.

BMT Masalahah sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah di daerah Pasuruan memiliki misi untuk memberdayakan masyarakat melalui pembiayaan, simpanan, dan pendampingan usaha. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih banyak anggota dan calon anggota BMT yang belum memahami secara mendalam mekanisme pembiayaan syariah, jenis akad yang digunakan, serta cara mengelola keuangan usaha secara tepat. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan layanan BMT secara optimal dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri. Di sisi lain, pelaku UMKM, yang menjadi sasaran utama BMT saat masih menghadapi berbagai kendala seperti pencatatan keuangan yang tidak teratur, minimnya perencanaan modal, serta keputusan pembiayaan yang tidak didasarkan pada analisis usaha yang matang (Anwari, 2024).

Pendampingan merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan menerapkan prinsip ekonomi syariah (Zaki et al., 2024). Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan praktis, bimbingan teknis, serta motivasi untuk mengembangkan usaha mereka. Berbagai kegiatan Tri Dharma terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan pada lembaga keuangan mikro mampu meningkatkan literasi keuangan, memperkuat pengelolaan usaha, dan mendorong kemandirian ekonomi. Namun demikian, setiap daerah memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda, sehingga diperlukan kegiatan lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pendampingan BMT Masalahah berpengaruh pada masyarakat di wilayah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini dilakukan untuk mendampingi bagaimana pendampingan yang diberikan oleh BMT Masalahah dapat meningkatkan literasi ekonomi syariah dan kemandirian ekonomi masyarakat. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pendampingan yang diberikan, perubahan yang dialami masyarakat setelah mengikuti pendampingan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses pendampingan. Melalui pengabdian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendampingan BMT Masalahah dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi sesuai prinsip syariah dan dapat menjadi rekomendasi bagi lembaga keuangan syariah lainnya yang menjalankan program serupa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif (*participatory approach*) (Harini et al., 2023), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah sekaligus mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui proses edukasi, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan pelatihan satu arah, karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah dan proses pembelajaran yang kontekstual. Melalui diskusi, simulasi, dan konsultasi langsung, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman usaha yang mereka jalani (Zunaidi, n.d.). Proses ini membantu peserta memahami permasalahan ekonomi yang dihadapi secara lebih mendalam dan menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi riil, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih aplikatif dan mudah diinternalisasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di BMT Masalahah Warungdowo, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, yang merupakan lembaga keuangan mikro syariah dengan anggota

mayoritas pelaku usaha mikro dan kecil. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi akhir kegiatan.

#### **a. Subjek atau Sasaran Kegiatan Pengabdian**

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengelola dan anggota BMT Masalah Warungdowo, serta masyarakat sekitar yang menjadi nasabah atau calon nasabah BMT, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman literasi keuangan syariah dan pengelolaan usaha berbasis nilai-nilai Islam. Sasaran kegiatan difokuskan pada masyarakat yang aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, namun belum sepenuhnya memahami konsep pembiayaan syariah, manajemen keuangan sederhana, serta perencanaan usaha yang berorientasi pada kemandirian ekonomi. Melalui pendampingan ini, diharapkan sasaran kegiatan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Peserta pendampingan dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti kegiatan serta kebutuhan akan peningkatan literasi ekonomi dan pengelolaan usaha. Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pengamat selama kegiatan berlangsung, dengan dukungan aktif dari pengurus BMT Masalah sebagai mitra utama.

#### **b. Waktu dan Lokasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 2 bulan, mulai dari 22 September 2025 – 22 November 2025. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Lokasi kegiatan bertempat di BMT Masalah Warungdowo, yang menjadi pusat aktivitas pendampingan, penyuluhan, serta diskusi bersama masyarakat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis BMT Masalah sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang secara langsung bersentuhan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih efektif dan kontekstual.

#### **c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pengabdian**

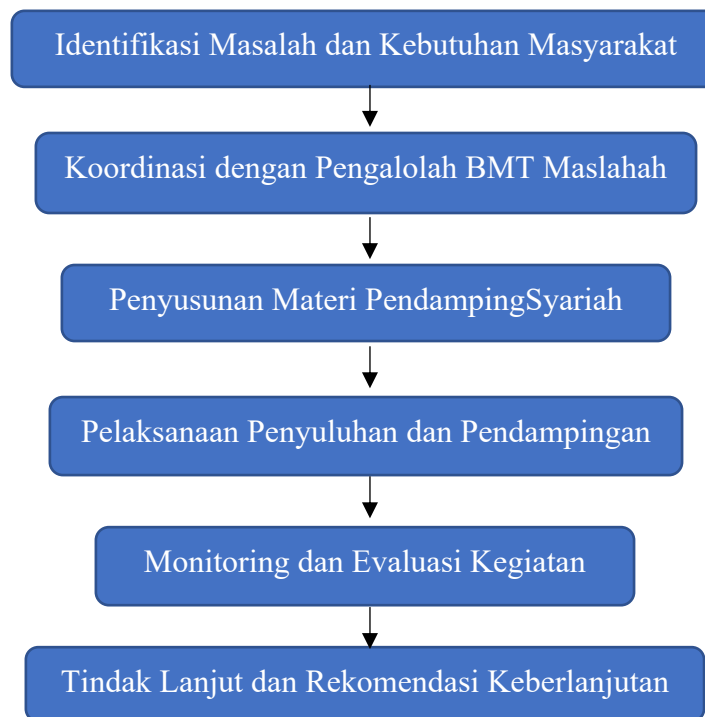
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara informal dengan pengurus BMT dan masyarakat sasaran. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat, permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha, serta bentuk pendampingan yang paling dibutuhkan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan materi dan metode pendampingan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Tahap kedua adalah penyuluhan dan edukasi ekonomi syariah, yang dilakukan secara nonformal melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar ekonomi syariah, prinsip larangan riba, jenis-jenis akad dalam pembiayaan syariah, serta peran BMT dalam mendukung usaha masyarakat (Fitria & Qulub, 2019). Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar pendidikan yang beragam.

Tahap ketiga adalah pendampingan teknis pengelolaan keuangan dan usaha, yang difokuskan pada praktik pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan modal, serta pemanfaatan produk pembiayaan syariah secara tepat. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan fleksibel, baik melalui pertemuan langsung maupun komunikasi informal, menyesuaikan dengan waktu dan aktivitas peserta. Pada tahap ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai permasalahan usaha yang dihadapi.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan (Efendi et al., 2023). Evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan perilaku peserta, diskusi reflektif, serta umpan balik dari masyarakat dan pengurus BMT. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta sejauh mana pendampingan berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis syariah. Melalui metode pendampingan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat serta memperkuat peran BMT Masalah Warungdowo sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi berbasis syariah.

**d. Bagan alir tahapan pelaksanaan pengabdian**



**e. Indikator keberhasilan kegiatan PKM**

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang disusun secara operasional untuk menilai capaian tujuan kegiatan pendampingan. Indikator keberhasilan tersebut meliputi:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat  
Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar ekonomi dan keuangan syariah, yang meliputi prinsip akad, pengelolaan keuangan berbasis syariah, serta pemanfaatan produk dan layanan BMT secara tepat. Peningkatan literasi ini diidentifikasi melalui hasil diskusi, tanya jawab, serta respon peserta selama dan setelah kegiatan pendampingan.
2. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Usaha dan Keuangan  
Indikator keberhasilan selanjutnya adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan usaha secara sederhana, seperti pencatatan keuangan, perencanaan penggunaan modal, serta pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah (All, 2024). Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi serta praktik sederhana yang dilakukan selama pendampingan.

### 3. Perubahan Sikap dan Perilaku Ekonomi Peserta

Keberhasilan kegiatan juga ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku ekonomi masyarakat ke arah yang lebih mandiri dan bertanggung jawab, khususnya dalam memanfaatkan pembiayaan syariah dan mengelola usaha secara berkelanjutan. Perubahan ini diamati melalui keterlibatan aktif peserta dan komitmen mereka dalam menerapkan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi.

### 4. Meningkatnya Partisipasi dan Peran BMT dalam Pendampingan Masyarakat

Indikator keberhasilan lainnya adalah meningkatnya peran BMT Masalah Warungdowo sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai pendamping dan penggerak literasi ekonomi syariah di masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif pengelola BMT dalam kegiatan dan keberlanjutan program pendampingan.

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan di BMT Masalah Warungdowo menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan literasi ekonomi syariah dan kemandirian ekonomi masyarakat. Temuan-temuan ini diperoleh melalui observasi selama kegiatan, diskusi dengan peserta, serta evaluasi partisipatif bersama pengelola BMT sebagai mitra pengabdian. Secara umum, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat edukatif dan partisipatif mampu memberikan dampak nyata terhadap pemahaman, sikap, dan praktik ekonomi masyarakat.

#### a. Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pendampingan di BMT Masalah Warungdowo menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi ekonomi syariah dan kemandirian ekonomi masyarakat. Peserta kegiatan secara umum menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi syariah, khususnya terkait prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba dalam aktivitas ekonomi dan pengelolaan usaha. Selain itu, kegiatan pendampingan juga mendorong perubahan sikap masyarakat dalam memandang pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang tertib dan sesuai dengan prinsip Syariah (Mochtar et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan tidak hanya berkontribusi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku ekonomi masyarakat.

Secara umum, literasi ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka Panjang (Fadila, 2025). Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah mendorong masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih produk keuangan, lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan, serta lebih sadar terhadap pentingnya etika dalam berusaha. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, literasi ekonomi syariah menjadi fondasi bagi terbentuknya kemandirian ekonomi, karena masyarakat tidak hanya dituntut mampu menghasilkan pendapatan, tetapi juga mampu mengelola sumber daya ekonomi secara efektif, rasional, dan berkelanjutan.

#### b. Penguatan Peran BMT sebagai Lembaga keuangan syariah dan Lembaga pendamping

Hasil kegiatan pengabdian di BMT Masalah Warungdowo juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap peran dan fungsi BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Peserta mulai memahami perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional, khususnya terkait mekanisme pembiayaan dan penggunaan akad syariah dalam kegiatan usaha (Sahri, 2024). Pemahaman ini menjadi penting karena mendorong masyarakat

untuk memanfaatkan layanan BMT secara lebih optimal dan sesuai dengan prinsip syariah. Diskusi mengenai penerapan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah dalam kegiatan pendampingan membantu peserta mengaitkan konsep akad dengan praktik usaha yang mereka jalani, sehingga meningkatkan pemahaman secara kontekstual.

Pendampingan pengelolaan keuangan usaha memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana dan perencanaan usaha. Peserta mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi serta manfaat pencatatan keuangan dalam mengontrol arus kas dan menentukan kebutuhan modal secara rasional (Jedeot et al., 2025). Peningkatan kemampuan ini menjadi indikator awal tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat, karena pelaku usaha mulai mampu mengambil keputusan ekonomi berdasarkan perhitungan yang lebih matang dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam ekonomi syariah.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan pengabdian ini turut memperkuat peran BMT Masalah Warungdowo sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat. BMT tidak hanya dipersepsikan sebagai penyedia layanan pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra pendamping dan pusat edukasi ekonomi syariah bagi anggotanya. Keterlibatan aktif pengurus BMT dalam kegiatan pendampingan meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam memberikan layanan edukatif secara berkelanjutan, sehingga berpotensi memperkuat kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap lembaga keuangan syariah.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaan kegiatan pendampingan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha peserta serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan (Damayanti et al., 2024). Kondisi ini memengaruhi tingkat pemahaman dan kecepatan penerapan materi oleh masing-masing peserta. Namun demikian, tantangan tersebut merupakan karakteristik umum dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menjadi dasar penting bagi perancangan program pendampingan yang lebih berkelanjutan dan adaptif. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pendampingan ekonomi berbasis syariah melalui BMT memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi dan kemandirian ekonomi masyarakat apabila dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi.

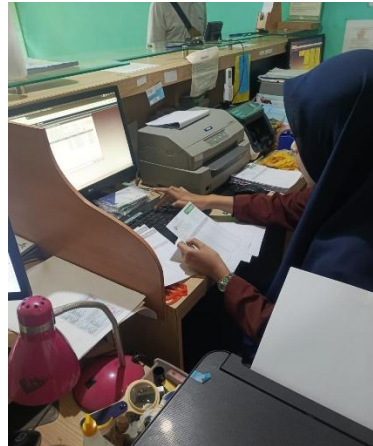
c. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pengabdian

Perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat secara jelas pada aspek pengetahuan, sikap, dan praktik ekonomi. Sebelum pendampingan, mitra memiliki keterbatasan pemahaman ekonomi syariah dan belum menunjukkan kemandirian dalam pengelolaan usaha. Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman, perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan, serta mulai menerapkan praktik ekonomi yang lebih sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Pemahaman ekonomi syariah	Terbatas dan bersifat umum	Meningkat dan lebih aplikatif
Pencatatan keuangan usaha	Belum tertib	Mulai melakukan pencatatan sederhana
Pemanfaatan layanan BMT	Belum optimal	Lebih selektif dan sesuai prinsip syariah

Sikap terhadap usaha	Kurang terencana	Lebih mandiri dan terarah
----------------------	------------------	---------------------------



Gambar 1. Identifikasi kebutuhan lapangan.



Gambar 2. Monitoring dan evaluasi

## PENUTUP

Kegiatan pendampingan BMT Masalah Warungdowo dalam meningkatkan literasi dan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis syariah memberikan implikasi positif baik bagi masyarakat maupun kelembagaan BMT. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah, penerapan akad yang sesuai, serta pengelolaan keuangan usaha secara lebih tertib dan bertanggung jawab. Implikasi lainnya adalah menguatnya peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai syariah, sehingga mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan pendampingan belum dapat menjangkau seluruh anggota BMT dan masyarakat secara merata. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha peserta memengaruhi kecepatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil peningkatan literasi dan kemandirian ekonomi belum dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh peserta. Keterbatasan sumber daya pendamping juga menjadi kendala dalam memberikan pendampingan yang lebih intensif dan mendalam kepada setiap individu atau kelompok usaha.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, disarankan agar kegiatan pendampingan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang dan cakupan peserta yang lebih luas. BMT Masalah Warungdowo diharapkan dapat mengembangkan program literasi keuangan syariah secara mandiri sebagai bagian dari layanan kelembagaan, serta memperkuat kolaborasi dengan perguruan tinggi dan pihak terkait lainnya. Selain itu, kegiatan pendampingan ke depan perlu dilengkapi dengan evaluasi yang lebih terukur agar dampak

peningkatan literasi dan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis syariah dapat teridentifikasi secara lebih komprehensif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan BMT Masalah Warungdowo dalam Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Berbasis Syariah” dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak BMT Masalah Warungdowo, baik pengelola maupun jajaran pengurus, atas izin, dukungan, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota BMT Masalah Warungdowo yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan terbuka dalam mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam (FAI) dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan akademik, arahan, serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, dan komitmen sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

Akhir kata, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi amal kebajikan bagi semua pihak yang terlibat.

### DAFTAR PUSTAKA

- All, S. et. (2024). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen*. 3(3), 1363–1374.
- Anwari, A. (2024). *Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Kesejahteraan Anggota Nasabah Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Bmt Mitra Usaha Ummat)*. 1–76.
- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi. (2024). Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits and Challenges of Kkn As a Convenience for Self-Development and Community Service. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6676–6688. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Efendi, R., Tri yuniko, F., & Agustin Wulandari, R. (2023). Pendampingan Inovasi Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Budi Daya Ikan Lele Sebagai Usaha Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Pokdakan Rangkang Farm. *Journal of Human And Education*, 3(2), 463–469.
- Fadila, N. (2025). Sinergi Pemerintah Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Peningkatan Literasi Ekonomi Islam. *JEI : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56–86. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v3i1.501>
- Fitria, E. N., & Qulub, A. S. (2019). peran BMT dalam perberdayaan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2303–2330.
- Hapsari, F., Herawati, M., & Wahyuni, S. (2023). Peran Literasi Ekonomi dalam Mempengaruhi Aktivitas Ekonomi dari Sudut pandang Produsen dan Konsumen. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–7.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagemet*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Jedeot, A., Santi, F., Trisna June, C. G., & Ary Yunita Anggraeni. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>

- Mochtar, R. A. F., Pratami, Y., & Yusnelly, A. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Bumdes Karya Bakti Bersama Kabupaten Bengkalis. ... *Masyarakat: Ijtima'*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.21693>
- Muzayyin, Rudianto, S. A. (2025). Efektivitas Produk Tabungan Syariah Di BMT NU Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat : Studi BMT NU Cabang Randuagung. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 209–216. <https://jurnal.padangtekno.web.id/index.php/menulis>
- Sahri, M. Z. (2024). Persamaan dan Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 50–66. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i1.57>
- Zaki, I., Ryandono, M. N. H., Zulaikha, S., Hendratmi, A., Rani, L. N., Bayuny, A. F. R., Wijayanti, I., & Arifin, S. (2024). Penguatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pelatihan Ternak. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(2), 103–114.